

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Good Corporate Governance* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan (M. Arief Effendi 2009:2), hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Akuntabilitas dari sebuah organisasi bisnis maupun nirlaba tidaklah lepas dari adanya proses akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan oleh sebuah organisasi bisnis maupun nirlaba untuk menunjukkan tingkat akuntabilitasnya. Hal ini tercermin dari pengertian akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren dkk, 2005:10). Jadi akuntansi merupakan penghubung antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai laporan pertanggung jawaban dan prediksi mengenai suatu perusahaan. Hal ini dapat tercermin dari definisi akuntansi menurut *Accounting Principle Board Statement no. 4* (Muhammad, 2002:10) yang mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif.

Pertanyaannya sekarang, apakah setiap organisasi atau bahkan orang yang berada dalam organisasi tersebut sudah memahami bahkan menerapkan akuntabilitas kepada organisasinya? Akuntabilitas memang menjadi salah satu kunci agar organisasi tetap hidup karena dewasa ini masyarakat sering kali disuguhkan oleh tindakan-tindakan penipuan yang berakibat terkikisnya kepercayaan masyarakat pada organisasi-organisasi bisnis yang sedang berkembang.

Untuk mewujudkan akuntabilitas yang tinggi dari sebuah organisasi, maka diperlukan adanya sistem pengendalian intern yang cukup memadai untuk mengontrol jalannya organisasi tersebut. Meskipun masing-masing organisasi memiliki cara tersendiri dalam mengelola sistem pengendalian internnya, akan tetapi secara garis tujuan dari sistem pengendalian intern masing-masing organisasi sama yaitu untuk memastikan bahwa organisasi tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan organisasi.

Lembaga amil zakat merupakan salah satu contoh organisasi yang memerlukan tingkat transparansi / akuntabilitas yang tinggi karena lembaga zakat merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan dimana tugas dari organisasi ini adalah menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai dana berlebih dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang masih memiliki keterbatasan dana.

Dalam lembaga amil zakat, penerapan akuntabilitas sebenarnya tidak lagi menjadi perhatian utama, karena dalam lembaga amil zakat yang

dihadapi tidak hanya manusia, Tuhan sebagai sang pencipta juga akan dihadapi. Oleh karena itu, bisa terjadi kemungkinan seseorang yang berada di dalam sebuah lembaga amil zakat tersebut belum bisa dikatakan sebagai seseorang yang *accountable*.

Ada banyak lembaga amil zakat yang tersebar di seluruh Indonesia, khususnya di wilayah Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan pengamatan mengenai akuntansi dan akuntabilitas di salah satu lembaga amil zakat. Lembaga zakat yang dipilih berdasarkan banyaknya jumlah donatur yang bergabung dalam suatu lembaga amil zakat, karena semakin banyak donatur yang berpartisipasi menyumbangkan dananya menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih kepada sebuah lembaga amil zakat.

Penelitian ini akan mengamati cara sebuah lembaga amil zakat dalam menerapkan akuntabilitas terhadap *stakeholder* (terutama kepada para donatur). Penelitian ini sangat menarik karena salah satu faktor banyaknya donatur yang menitipkan hartanya dan disalurkan kepada para *muzakki* disebabkan oleh tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat kepada sebuah lembaga amil zakat, tingkat kepercayaan yang tinggi itu tentunya disebabkan oleh lembaga amil zakat tersebut mempunyai tingkat akuntabilitas yang tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas , maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

Bagaimana penerapan *good corporate governance* sebuah lembaga amil zakat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui penerapan *good corporate governance* pada sebuah lembaga amil zakat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Terhadap lembaga amil zakat**

Manfaat bagi lembaga amil zakat ini sendiri adalah dengan adanya penelitian ini, maka lembaga amil zakat bisa terbantu untuk mengetahui seberapa jauh dan efektif penerapan akuntabilitas yang dilakukan oleh sebuah lembaga amil zakat.

### **2. Terhadap disiplin ilmu akuntansi**

Manfaat dalam hal disiplin ilmu akuntansi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah agar nantinya masyarakat lebih memahami lagi akan pentingnya akuntabilitas dalam melakukan segala aktivitasnya. Selain itu, agar nantinya literature yang dibuat

oleh para pengarang buku lebih banyak mengungkapkan/membahas mengenai akuntansi islam (akuntansi syaria'h). Hal ini dikarenakan dewasa ini telah banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syari'ah sebaga reaksi terhadap krisis ekonomi. Jadi dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih memahami lagi tentang pentingnya akuntabilitas dalam lembaga-lembaga syari'ah.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran

### **Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengatasi sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi deskripsi latar, metode atau teknik penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

**Bab IV : Pembahasan**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data yang terkait dengan hasil wawancara beserta tanggapan peneliti terhadap fenomena yang terjadi

**Bab V : Penutup**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini yang menjawab mengenai hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya